

STUDI KOMPARASI KINERJA KEUANGAN PADA BANK BRI DAN BANK MANDIRI TAHUN 2015-2017

Febby Alichia Kustirana, Retno Endah Supeni, Achmad Hasan Hafidzi

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi

Universitas Muhammadiyah Jember

febyalic97gmail.com

ABSTRAK

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu yang dapat membantu para investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, yang bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan antara Bank BRI dan Bank Mandiri pada tahun 2015-2017. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan (*annual report*) yang diunduh dari *website* kedua bank yang bersangkutan. Penelitian ini menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA), *Financial Value Added* (FVA), dan *Market Value Added* (MVA). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan Bank BRI dan Bank Mandiri menghasilkan nilai EVA, FVA, dan MVA yang positif. Namun kinerja keuangan Bank Mandiri lebih baik dibandingkan Bank BRI, dilihat dari grafik peningkatan yang terjadi pada metode FVA dan MVA tahun 2015-2017.

Kata Kunci : Kinerja keuangan, Bank BRI dan Bank Mandiri, *Economic Value Added* (EVA), *Financial Value Added* (FVA), dan *Market Value Added* (MVA)

ABSTRACT

Financial performance is an illustration of the achievement of the company's financial condition in a certain period that can help investors in making decisions to invest in a company. This research is descriptive quantitative research, which aims to analyze the financial performance between Bank BRI and Bank Mandiri in 2015-2017. The type of data used is secondary data in the form of annual reports that are downloaded from the websites of the two banks concerned. This study uses the method of Economic Value Added (EVA), Financial Value Added (FVA), and Market Value Added (MVA). The results of this study indicate that the financial performance of BRI and Bank Mandiri produces positive EVA, FVA, and MVA values. However, Bank Mandiri's financial performance is better than Bank BRI's, as seen from the graph of the increase in the 2015-2017 FVA and MVA methods.

Keywords: *Financial performance, Bank BRI and Bank Mandiri, Economic Value Added (EVA), Financial Value Added (FVA), and Market Value Added (MVA)*

1. Pendahuluan

Dalam beberapa tahun terakhir ini perkembangan investasi di berbagai negara tumbuh semakin pesat. Hal ini disebabkan karena banyak negara yang berupaya mengembangkan *finansialnya* agar dapat bersaing dengan pasar keuangan baik di dalam maupun luar negeri. Aktivitas ini tentu menjadi penyokong dalam meningkatkan perkembangan perekonomian negara. Untuk itu, kinerja keuangan perusahaan berperan penting dalam mempengaruhi para investor untuk mulai berinvestasi. Menurut Fahmi (2013), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Penilaian terhadap kinerja keuangan pada suatu perusahaan akan sangat bermanfaat bagi para pemegang saham dan pihak manajemen dalam membuat suatu keputusan. David J. Umboh, dkk (2015) menyebutkan dalam penelitiannya bahwa kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dinilai dengan beberapa analisis, yaitu analisis rasio keuangan misalnya rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas. Menurut Rr. Iramani (2005) kelebihan rasio keuangan adalah kemudahan dalam perhitungannya selama data historis tersedia. Sedangkan kelemahannya adalah metode tersebut tidak dapat mengukur kinerja perusahaan secara akurat.

Untuk mengatasi kelemahan tersebut, maka timbul pemikiran untuk melakukan penelitian kembali terkait kinerja keuangan berdasarkan nilai (*value based*). Pengukuran dengan metode nilai tambah dapat dilakukan dengan metode *Economic Value Added* (EVA), *Financial Value Added* (FVA), dan *Market Value Added* (MVA). *Economic Value Added* (EVA) merupakan suatu metode untuk mengukur kinerja keuangan dengan menghitung keuntungan yang sebenarnya dari suatu perusahaan dengan menyertakan perhitungan biaya modalnya (Richo Apriyadona dkk, 2014). FVA (*Financial Value Added*) adalah metode yang mempertimbangkan kontribusi dari *fixed assets* dalam menghasilkan keuntungan bersih perusahaan (Rr. Iramani dkk, 2005). Sedangkan MVA didefinisikan sebagai perbedaan antara nilai pasar ekuitas suatu perusahaan dengan nilai buku seperti dalam neraca, nilai pasar dihitung dengan mengalikan harga saham dengan jumlah saham yang beredar (Brigham dan Houston, 2010:111).

Sektor perbankan merupakan salah satu ladang investasi yang cukup menjanjikan dan mampu menjadi penggerak perekonomian negara. Perbankan yang didominasi oleh bank umum menguasai posisi teratas dalam pangsa sektor keuangan di Indonesia sebesar 80%. Ini berarti setiap perubahan kinerja perbankan dalam menghadapi risiko sangat mempengaruhi perekonomian Indonesia. Salah satu Bank Umum Milik Pemerintah yang menduduki urutan pertama berdasarkan jumlah aset dan laba yang dihasilkan yaitu Bank BRI, yang kemudian disusul oleh Bank Mandiri. Berikut tabel total aset dan laba Bank BRI dan Bank Mandiri pada tahun 2015-2017.

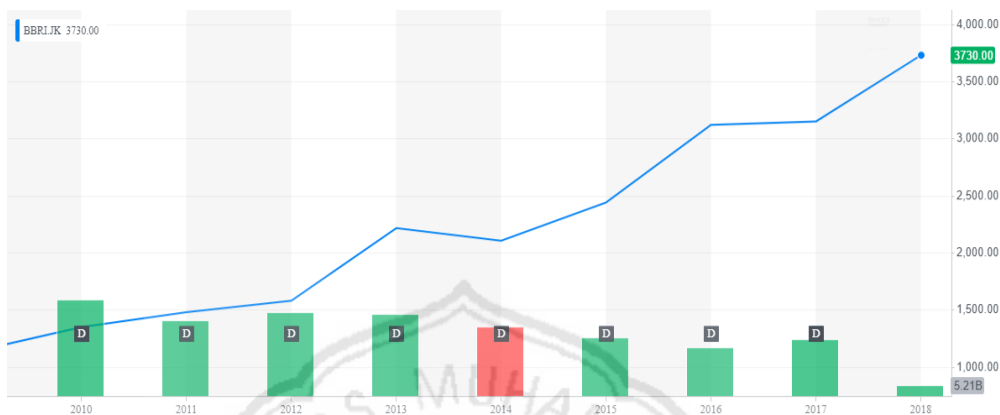
Tabel 1. Total Aset dan Laba Bank BRI dan Mandiri Tahun 2015-2017
(dalam jutaan rupiah)

	PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk			PT. Mandiri, Tbk		
	2015	2016	2017	2015	2016	2017
Total Aset	878.426.312	1.003.664.426	1.126.248.442	807.551.112	918.181.510	978.377.431
Total Laba	25.410.788	25.753.456	28.469.456	21.152.398	14.650.163	21.443.042

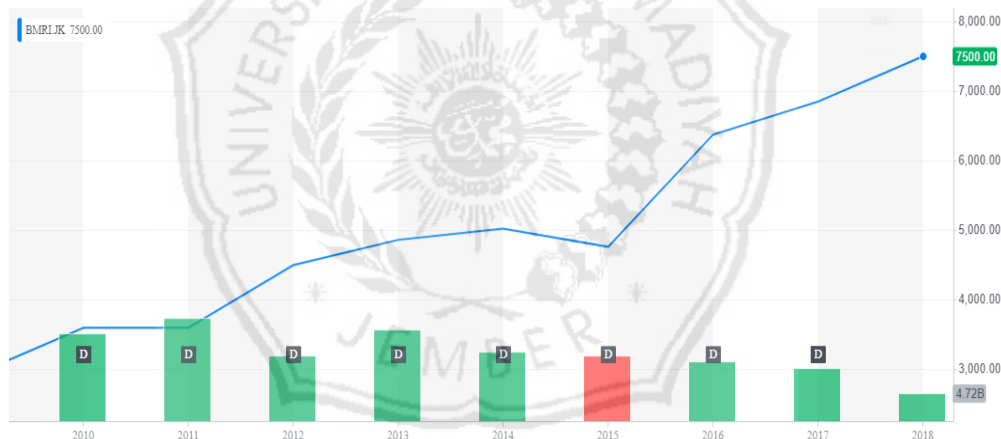
Sumber : data sekunder, diolah

Dilihat dari tabel diatas, perkembangan aset Bank BRI meningkat seiring dengan pertumbuhan labanya. Namun, berbeda dengan pertumbuhan laba Bank Mandiri tahun 2016 yang mengalami penurunan laba yang cukup drastis. Hal ini disebabkan pertumbuhan NPL Bank Mandiri yang

lambat pada tahun 2015. Direktur Utama Mandiri Kartika Wirjoatmodjo mengatakan penurunan laba tersebut terjadi akibat perseroan harus menyisihkan biaya pencadangan akibat angka kredit macet yang tinggi. Pasalnya, tahun lalu Bank Mandiri harus menanggung tekanan akibat jatuhnya harga komoditas yang menyeret para nasabah segmen komersialnya ke kondisi sulit bayar. Secara total angka rasio kredit bermasalah (NPL) gross Bank Mandiri pada akhir tahun lalu menembus 4 persen, naik 1,4 persen jika dibandingkan dengan NPL tahun 2015 yang mencapai 2,5 persen (www.cnnindonesia.com, diakses 14 Februari 2017). Selain itu, pertumbuhan harga saham Bank BRI dan Bank Mandiri relatif mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal tersebut dapat dilihat dari gambar dibawah ini.



Gambar 1. Pertumbuhan Harga Saham Bank BRI (2010-2018)



Gambar 2. Pertumbuhan Harga Saham Bank Mandiri (2010-2018)

Berdasarkan gambar diatas, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan harga saham Bank BRI dan Bank Mandiri mengalami peningkatan selama 10 tahun terakhir, namun penurunan terjadi pada tahun yang berbeda. Bank BRI yang memiliki saham dengan harga murah mengalami penurunan pada tahun 2014, sedangkan Bank Mandiri yang tergolong kelompok bank dengan harga saham yang mahal mengalami penurunan yang berbeda yaitu pada tahun 2015. Terjadinya penurunan dan perbedaan harga saham tersebut dapat menjadi ancaman bagi kredibilitas kinerja perusahaan. Hal ini dapat mempengaruhi keputusan investor untuk berinvestasi. Penilaian kinerja perusahaan dengan menggunakan metode *value added* dapat membantu para investor untuk mengambil keputusan yang tepat. Hal inilah yang menarik peneliti untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan kedua pemimpin bank di Indonesia, yaitu Bank BRI dan Bank Mandiri dengan menggunakan metode EVA, FVA, dan MVA periode tahun 2015-2017.

2. Landasan Teori

2.1 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Jumingan, 2006:239). Tujuan analisis keuangan adalah untuk mengidentifikasi kelemahan kondisi keuangan yang dapat menimbulkan masalah di masa yang akan datang dan menentukan setiap kekuatan yang dapat menjadi keunggulan perusahaan. Selain itu, analisis yang dilakukan oleh pihak luar perusahaan dapat digunakan untuk menentukan tingkat kredibilitas atau potensi untuk investasi.

2.2 Laporan Keuangan

Menurut Farah Margaretha (2007:2) manajemen keuangan adalah proses pengambilan keputusan tentang asset, pembiayaan dari asset tersebut, dan pendistribusian dari seluruh cash flow yang potensial yang dihasilkan dari asset. Tujuan laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan yang dikutip oleh Sawir (2005:2), tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan pada suatu perusahaan sehingga memberi manfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya, yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu.
3. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

2.3 Economic Value Added (EVA)

Metode EVA pertama kali dikembangkan oleh *Stern Stewart & Co.* pada tahun 1993, sebuah perusahaan konsultan manajemen keuangan di Amerika Serikat. Steward menghitung EVA dengan cara mengurangi laba operasi setelah pajak dengan total biaya modal (Brigham dan Hoston, 2001). EVA dapat didefinisikan sebagai laba bersih operasional sebelum bunga, tetapi setelah pajak (NOPAT), dikurangi dengan biaya modal berdasarkan WACC dikalikan dengan *Invested Capital* (Wet dan Hall, 2004:42).

$$\begin{aligned} \text{EVA} &= \text{NOPAT} - \text{Capital Charges} \\ \text{EVA} &= \text{NOPAT} - (\text{WACC} \times \text{Invested Capital}) \end{aligned}$$

2.4 Financial Value Added (FVA)

FVA merupakan metode baru dalam mengukur kinerja keuangan dan nilai tambah perusahaan yang dicetuskan oleh Sandiás, Lopez dan Gonzales dalam jurnalnya yang berjudul *Financial Value Added* pada tahun 2002. FVA merupakan pengukuran kinerja keuangan perusahaan yang mengukur nilai tambah finansial perusahaan dengan mempertimbangkan kontribusi aset tetap dalam menghasilkan laba bersih perusahaan. (Sandiás, Lopez dan Gonzales, 2002:8). Perhitungan FVA sebagai berikut :

$$\text{FVA} = \text{NOPAT} - (\text{ED} - \text{D})$$

Keterangan :

FVA	= <i>Financial Value Added</i>
NOPAT	= <i>Net Operating After Taxes</i>
ED	= <i>Equivalent Depreciation</i>
D	= Depresiasi

2.5 Market Value Added (MVA)

MVA didefinisikan sebagai perbedaan antara nilai pasar ekuitas suatu perusahaan dengan nilai buku seperti dalam neraca, nilai pasar dihitung dengan mengalikan harga saham dengan jumlah

saham yang beredar (Brigham dan Houston, 2010:111). Menurut Young dan O'Byrne (2001:49), model yang digunakan untuk melakukan perhitungan MVA adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{MVA} &= \text{Nilai pasar dari saham} - \text{Ekuitas modal yang diberikan oleh pemegang saham} \\ &= [(\text{Saham beredar}) (\text{Harga saham})] - \text{Total ekuitas saham} \end{aligned}$$

2.6 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Berikut penelitian terdahulu terkait dengan analisis komparasi kinerja keuangan pada Bank BRI dan Bank Mandiri dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA), *Financial Value Added* (FVA), dan *Market Value Added* (MVA). Richo Apriyadona (2014) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa nilai rata-rata EVA bank konvensional cenderung negatif dan relatif tidak stabil, sedangkan nilai rata-rata EVA bank syariah yang diperoleh cenderung positif dan relatif stabil. Yoga Prasetya (2015) menyebutkan bahwa hasil penelitiannya menunjukkan nilai EVA PT Bank Mandiri lebih bagus dibandingkan PT Bank Rakyat Indonesia dalam menciptakan nilai tambah, sedangkan MVA PT Bank Rakyat Indonesia lebih bagus dibandingkan PT Bank Mandiri dalam meningkatkan kekayaan pemegang saham. Hasil penelitian Mursalim (2009) menunjukkan bahwa EVA berpengaruh positif tapi signifikan rendah terhadap harga pasar saham PT. INCO, Tbk. Sedangkan MVA pengaruh positif signifikan kuat terhadap harga saham PT. INCO, Tbk. Rr. Iramani, dkk (2005) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa kinerja FVA jelas lebih baik dibandingkan EVA, terutama dalam hal sinkronisasi hasil pengukurannya dengan hasil NPV. Ismi Wenda Hidayati, dkk (2015) menyebutkan bahwa hasil penelitiannya menunjukkan kinerja PT. PMMP menurut perhitungan EVA belum menunjukkan kinerja yang baik selama 4 tahun berturut-turut. Sementara itu, nilai FVA cenderung fluktuatif. Nilai FVA positif menunjukkan bahwa terdapat nilai tambah karena keuntungan bersih perusahaan dan penyusutan mampu menutupi ED.

3. Metode Penelitian

3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Rancangan penelitian ini ditujukan untuk menganalisis penilaian kinerja keuangan Bank BRI dan Bank Mandiri pada periode 2015-2017 serta melakukan analisis dari data yang diperoleh dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA), *Financial Value Added* (FVA), dan *Market Value Added* (MVA). Jenis data yang digunakan adalah jenis data sekunder. Adapun data sekunder dalam penelitian ini merupakan data yang memuat transaksi historis keuangan Bank BRI dan Bank Mandiri periode 2015-2017. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang bersumber dari catatan-catatan yang dipublikasikan BEI (Bursa Efek Indonesia) yakni www.idx.co.id, catatan yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia dalam www.bi.go.id. Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti melalui metode dokumentasi, yaitu dengan mencari data-data yang telah dibagikan dalam halaman resmi BEI dan halaman resmi Bank BRI dan Bank Mandiri yang berupa laporan laba rugi, neraca keuangan, dan harga saham pada tahun 2015-2017.

3.2 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan yang ada serta melihat potensi yang ada dalam menciptakan nilai tambah di perusahaan. Maka peneliti dalam model analisis data menggunakan pendekatan *Economic Value Added* (EVA), *Financial Value Added* (FVA), dan *Market Value Added* (MVA). Tahap-tahap analisis data sebagai berikut :

- 1) Menghitung EVA (*Economic Value Added*) pada Bank BRI dan Bank Mandiri tahun 2015-2017

Berikut adalah beberapa tahap perhitungan EVA :

a. NOPAT (*Net Operating Profit After Taxes*)

NOPAT adalah laba operasi perusahaan, setelah pajak, dan mengukur laba yang diperoleh perusahaan dari operasi berjalan. Menurut Brigham dan Houston (2010), NOPAT dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{NOPAT} = \text{EBIT} (1 - t)$$

Keterangan :

NOPAT = *Net Operating Profit After Taxes*

EBIT = Laba sebelum bunga dan pajak (*Earning Before Interest and Tax*)

t = Tingkat pajak

b. *Weight Average Cost of Capital*

WACC adalah rata-rata biaya dari berbagai komponen modal suatu perusahaan. WACC diukur berdasarkan perhitungan setelah pajak. Menurut penelitian Iramani dan Febrian (2005) rumus WACC sebagai berikut :

$$\text{WACC} = w_d \cdot k_d (1 - t) + w_s \cdot k_s$$

Dimana :

WACC = Biaya modal rata-rata tertimbang

w_d = Proporsi hutang jangka panjang dalam struktur modal

k_d = *Cost of debt* sebelum pajak

w_s = Proporsi saham dalam struktur modal

k_s = Tingkat pengembalian yang diinginkan investor

t = Pajak

c. *Invested Capital*

Modal yang diinvestasikan sama dengan jumlah ekuitas pemegang saham, seluruh hutang jangka pendek dan jangka panjang yang menanggung bunga, utang, dan kewajiban jangka panjang lainnya (Rakhmi Ayu Zulvina dan Musdholifah, 2010).

c. *Capital Charges*

Capital Charges merupakan WACC dikalikan *Invested Capital* (Wet dan HALL, 2004:42).

d. Menghitung EVA (*Economic Value Added*)

EVA dapat didefinisikan sebagai laba bersih operasional sebelum bunga, tetapi setelah pajak (NOPAT), dikurangi dengan biaya modal berdasarkan WACC dikalikan dengan *Invested Capital* (Wet dan Hall, 2004:42).

$$\begin{aligned} \text{EVA} &= \text{NOPAT} - \text{Capital Charges} \\ \text{EVA} &= \text{NOPAT} - (\text{WACC} \times \text{Invested Capital}) \end{aligned}$$

2) Menghitung FVA (*Financial Value Added*) pada Bank BRI dan Bank Mandiri tahun 2015-2017

Berikut adalah tahap-tahap menghitung FVA (Ismi Wenda Hidayati, Topowijono, dan M.G. Wi Endang N.P, 2015) :

a. Menghitung NOPAT

b. Menghitung ED

ED merupakan biaya-biaya yang sederajat dengan biaya penyusutan yang dibebankan kepada perusahaan berdasarkan penerimaan output untuk investasi. Berikut perhitungan ED (Sandias, Lopez dan Gonzales, 2002:8) :

$$\text{ED} = (Q - VC)(1 - t) - FC (1 - t) + (D \times t)$$

Keterangan :

ED = *Equivalent Depreciation*

Q = Penjualan (Rupiah)

VC = *Variable Cost*

t = Tingkat Pajak

FC = *Fixed Cost*

D = Depresiasi

c. Depresiasi

Depresiasi merupakan penyusutan aktiva tetap atau penurunan nilai aktiva tetap. Nilai depresiasi atau penyusutan aktiva tetap didapatkan dari laporan keuangan perusahaan (Ismi Wenda Hidayati, Topowijono, dan M.G. Wi Endang N.P, 2015).

d. Menghitung Nilai FVA

$$\text{FVA} = \text{NOPAT} - (\text{ED} - \text{D})$$

Keterangan :

FVA = *Financial Value Added*

NOPAT = *Net Operating After Taxes*

ED = *Equivalent Depreciation*

D = Depresiasi

3) Menghitung MVA (*Market Value Added*) pada Bank BRI dan Bank Mandiri tahun 2015-2017

Menurut Young dan O'Byrne (2001:49), model yang digunakan untuk melakukan perhitungan MVA adalah sebagai berikut :

$$\text{MVA} = \text{Nilai pasar dari saham} - \text{Ekuitas modal yang diberikan oleh pemegang saham} \\ = [(\text{Saham beredar}) (\text{Harga saham})] - \text{Total ekuitas saham}$$

4) Perbandingan kinerja keuangan

Membandingkan kinerja keuangan antara Bank BRI dan Bank Mandiri tahun 2015-2017 berdasarkan *Economic Value Added* (EVA), *Financial Value Added* (FVA), dan *Market Value Added* (MVA) yang dipaparkan secara deskriptif.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Analisis Data

1) Analisis EVA (*Economic Value Added*)

Tabel berikut menyajikan perhitungan EVA (*Economic Value Added*) pada Bank BRI dan Bank Mandiri tahun 2015-2017.

Tabel 2. Hasil Analisis EVA Bank BRI dan Bank Mandiri Tahun 2015-2017
(dalam jutaan rupiah)

Nama Perusahaan	Tahun	NOPAT	IC	WACC	CC	EVA
Bank BRI	2015	25.410.788	180.638.271	0,05311	9.594.403	15.816.385
	2016	25.753.456	206.604.655	0,04719	9.749.922	16.003.534
	2017	28.469.235	230.729.536	0,04667	10.768.124	17.701.111
Bank Mandiri	2015	21.152.398	258.934.695	0,04635	12.000.795	9.151.603
	2016	14.650.163	301.696.043	0,01917	5.783.513	8.866.650
	2017	21.443.042	336.049.501	0,02415	8.115.595	13.327.447

Sumber : Data sekunder, diolah

Ket. : NOPAT = Laba bersih setelah pajak (*Net Operating Profit After Taxes*), IC = *Invested Capital*, WACC = *Weighted Average Cost of Capital*, CC = *Capital Charges*, EVA = *Economic Value Added*

Berdasarkan perhitungan EVA pada tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai EVA Bank BRI dan Bank Mandiri menghasilkan nilai yang positif dan mengalami kenaikan. Nilai EVA Bank BRI pada tahun 2015 sebesar Rp 15.816.385, meningkat sebesar Rp 16.003.534 di tahun 2016, hingga tahun 2017 sebesar Rp 17.701.111. Berbeda dengan Bank BRI yang berfluktuatif, di tahun 2015 nilai EVA menunjukkan sebesar Rp 9.151.603, namun mengalami penurunan pada tahun 2016 menjadi Rp 8.866.650, dan kembali meningkat tahun 2017 sebesar Rp 13.327.447.

2) Analisis FVA (*Financial Value Added*)

Tabel berikut menyajikan perhitungan FVA (*Financial Value Added*) pada Bank BRI dan Bank Mandiri tahun 2015-2017.

Tabel 3. Hasil Analisis FVA Bank BRI dan Bank Mandiri Tahun 2015-2017
(dalam jutaan rupiah)

No.	Nama Perusahaan	Tahun	NOPAT	ED	D	FVA
1	Bank BRI	2015	25.410.788	24.969.873	6.648.188	7.089.103
		2016	25.753.456	18.186.534	7.255.098	14.822.020
		2017	28.469.235	14.017.339	8.674.305	23.126.201
2	Bank Mandiri	2015	21.152.398	14.494.876	7.708.438	14.365.960
		2016	14.650.163	(2.014.425)	9.073.630	25.738.218
		2017	21.443.042	(5.947.490)	10.372.662	37.763.194

Sumber : Data sekunder, diolah

Ket. : NOPAT = Laba bersih setelah pajak (*Net Operating Profit After Taxes*), ED = *Equivalent Depreciation*, D = Depresiasi, FVA = *Financial Value Added*

Berdasarkan perhitungan FVA pada tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai FVA Bank BRI dan Bank Mandiri menghasilkan nilai yang positif dan mengalami kenaikan. Nilai FVA Bank BRI pada tahun 2015 sebesar Rp 7.089.103, meningkat menjadi Rp 14.822.020 pada tahun 2016, hingga Rp 23.126.201 di tahun 2017. Sedangkan nilai FVA Bank Mandiri pada tahun 2015 sebesar Rp 14.365.960, meningkat menjadi Rp 25.738.218, hingga tahun 2017 sebesar Rp 37.763.194.

3) Analisis MVA (*Market Value Added*)

Tabel berikut menyajikan perhitungan MVA (*Market Value Added*) pada Bank BRI dan Bank Mandiri tahun 2015-2017.

Tabel 4. Hasil Analisis MVA Bank BRI dan Bank Mandiri Tahun 2015-2017
(dalam jutaan rupiah)

Nama Perusahaan	Tahun	Harga Saham	Jumlah Saham Beredar	Total Ekuitas Saham	MVA
Bank BRI	2015	1.425	24.422.470.380	113.127.179	34.801.907.164.321
	2016	2.335	24.447.444.000	145.457.718	57.084.636.282.282
	2017	3.640	123.345.810.000	165.047.207	448.978.583.352.793
Bank Mandiri	2015	4.625	23.333.333.333	119.491.841	107.916.547.173.284
	2016	5.788	23.333.333.336	153.369.723	135.053.179.979.045
	2017	8.000	46.666.666.666	170.006.132	373.333.163.321.868

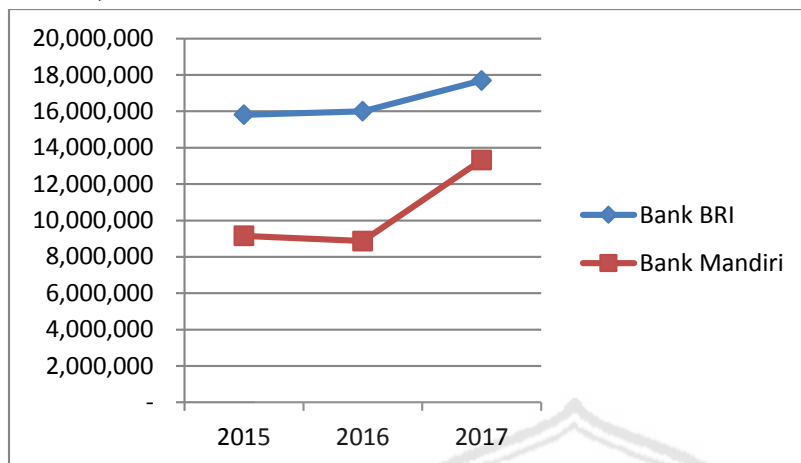
Sumber : Data sekunder, diolah

Berdasarkan perhitungan MVA pada tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai MVA Bank BRI dan Bank Mandiri menghasilkan nilai yang positif dan mengalami kenaikan. Nilai MVA Bank BRI pada tahun 2015 sebesar Rp 34.801.907.164.321, meningkat pada tahun 2016 menjadi Rp 57.084.636.282.282, hingga Rp 448.978.583.352.793 di tahun 2017. Sedangkan nilai MVA Bank Mandiri pada tahun 2015 sebesar Rp 107.916.547.173.284, meningkat menjadi Rp 135.053.179.979.045 pada tahun 2016, dan Rp 373.333.163.321.868 di tahun 2017.

4.2 Pembahasan

Analisis Kinerja Keuangan Bank BRI dan Bank Mandiri Ditinjau dari EVA (*Economic Value Added*) Tahun 2015-2017

Gambar berikut menyajikan grafik EVA (*Economic Value Added*) Bank BRI dan Bank Mandiri Tahun 2015-2017 yang diperoleh dari hasil komponen-komponen EVA yaitu NOPAT, WACC, dan IC.



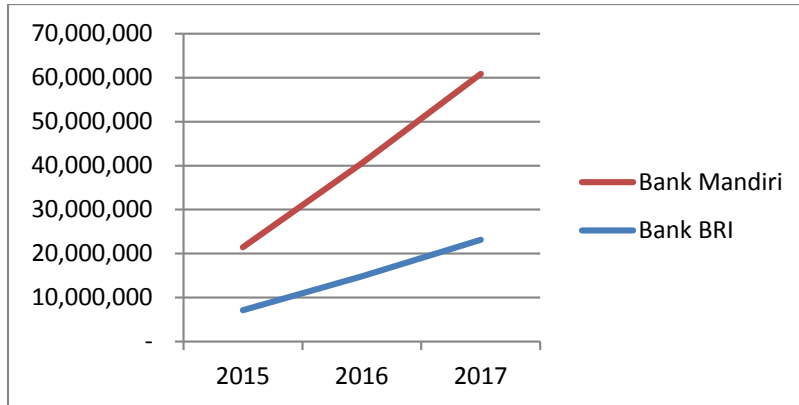
Gambar 3. Tingkat Perhitungan *Economic Value Added* (EVA) pada Bank BRI dan Bank Mandiri tahun 2015-2017

Dari grafik tersebut menunjukkan bahwa *Economic Value Added* (EVA) yang dihasilkan Bank BRI dan Bank Mandiri berbeda pada tahun 2015-2017. Grafik EVA Bank BRI mengalami kenaikan selama 3 tahun terakhir, sedangkan grafik milik Bank Mandiri mengalami penurunan pada tahun 2016. Hal ini dikarenakan nilai NOPAT dan biaya modal yang rendah sehingga nilai EVA perusahaan pun menurun. Dengan demikian, adanya nilai EVA yang positif ($EVA > 0$) pada Bank BRI dan Bank Mandiri menunjukkan bahwa perusahaan telah mampu memberikan nilai tambah ekonomis dan berhasil menghasilkan kinerja keuangan yang efektif dan efisien.

Pada tabel tersebut dihasilkan nilai EVA yang positif dikarenakan hasil laba bersih setelah pajak (NOPAT) lebih tinggi daripada *Capital Charges*. Nilai EVA Bank BRI pada tahun 2015 yaitu sebesar Rp 15.816.385, mengalami peningkatan tahun 2016 sebesar Rp 16.003.534 dan terus membaik hingga tahun 2017 yaitu sebesar Rp 17.701.111. Hal serupa dialami oleh Bank Mandiri dalam 3 tahun terakhir mengalami kenaikan walaupun masih lebih rendah dibandingkan Bank BRI. Hal ini disebabkan karena hasil NOPAT Bank Mandiri yang lebih rendah daripada Bank BRI. Hasil EVA Bank Mandiri menunjukkan nilai positif, yaitu pada tahun 2015 sebesar Rp 9.151.603, namun menurun tahun 2016 sebesar Rp 8.866.650 dikarenakan nilai NOPAT Bank Mandiri pada tahun 2016 menempati posisi terendah selama 3 tahun terakhir. Sedangkan Pada tahun 2017 nilai EVA kembali membaik yaitu sebesar Rp 13.327.447. Nilai EVA yang positif disebabkan karena nilai NOPAT lebih tinggi daripada *Capital Charges* serta berhasilnya perusahaan menurunkan nilai WACC sehingga membantu perusahaan untuk meningkatkan nilai tambah ekonomisnya. Dengan adanya peningkatan nilai CAR Bank BRI dan Bank Mandiri mencerminkan kemampuan Bank BRI dan Bank Mandiri untuk melakukan ekspansi bisnisnya dan mampu melindungi dari risiko solvabilitas. Selain itu, tingkat likuiditas perseroan masih tetap terjaga dengan baik, yang berada pada kisaran ketentuan Bank Indonesia yang mengharuskan tingkat LFR berada pada kisaran 80% sampai dengan 92%.

Analisis Kinerja Keuangan Bank BRI dan Bank Mandiri Ditinjau dari FVA (*Financial Value Added*) Tahun 2015-2017

Gambar berikut menyajikan grafik EVA (*Economic Value Added*) Bank BRI dan Bank Mandiri Tahun 2015-2017 yang diperoleh dari hasil komponen-komponen FVA yaitu NOPAT, ED (*Equivalent Depreciation*) dan D (*Depreciation*).



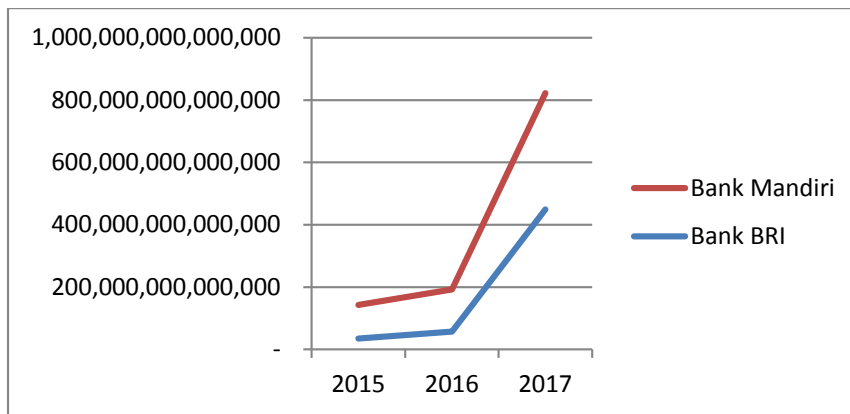
Gambar 4. Tingkat Perhitungan *Financial Value Added* (FVA) pada Bank BRI dan Bank Mandiri tahun 2015-2017

Dari grafik tersebut menunjukkan bahwa *Financial Value Added* (FVA) yang dihasilkan Bank BRI dan Bank Mandiri berbeda pada tahun 2015-2017. Grafik kedua bank tersebut mengalami kenaikan, namun peningkatan yang terjadi pada Bank BRI jauh berada dibawah Bank Mandiri. Hal ini dikarenakan nilai *Equivalent Depreciation* Bank Mandiri lebih kecil dibandingkan Bank BRI, sehingga laba usaha setelah pajak (NOPAT) dan depresiasi yang dihasilkan tidak mampu menutupi *Equivalent Depreciation* lebih baik. Dengan demikian, adanya nilai FVA yang positif ($FVA > 0$) pada Bank BRI dan Bank Mandiri menunjukkan bahwa terjadi nilai tambah finansial bagi perusahaan.

Nilai FVA yang dihasilkan oleh Bank BRI dan Bank Mandiri positif. Hal ini menunjukkan bahwa keuntungan bersih dan penyusutan dapat menutupi *Equivalent Depreciation*. Nilai FVA Bank BRI pada tahun 2015 sebesar Rp 7.089.103, kemudian meningkat pada tahun 2016 yaitu sebesar Rp 14.822.020, dan terus mengalami peningkatan hingga tahun 2017 sebesar Rp 23.126.201. Peningkatan yang sama terjadi pada Bank Mandiri yang hasilnya menunjukkan lebih baik daripada *progress* nilai FVA Bank BRI. Ini dibuktikan dengan nilai FVA yang dihasilkan oleh Bank Mandiri pada tahun 2015 yaitu sebesar Rp 14.365.960, jauh lebih meningkat dibandingkan Bank BRI. Pada tahun 2016 nilai FVA Bank Mandiri mengalami kenaikan sebesar Rp 25.738.218, dan kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar Rp 37.763.194. Berdasarkan laporan keuangan yang dirilis Bank BRI dan Bank Mandiri, tingkat pengembalian aset (ROA) mengalami penurunan tahun 2015-2017, namun kontribusi dari aset tetap masih meningkat sehingga dapat terjadi nilai tambah finansial bagi perusahaan. Peningkatan ini ditandai dengan penambahan atas tanah dan bangunan yang digunakan jaringan kantor pada Bank BRI maupun Bank Mandiri.

Analisis Kinerja Keuangan Bank BRI dan Bank Mandiri Ditinjau dari MVA (*Market Value Added*) Tahun 2015-2017

Gambar berikut menyajikan grafik EVA (*Economic Value Added*) Bank BRI dan Bank Mandiri Tahun 2015-2017 yang diperoleh dari hasil komponen-komponen MVA yaitu harga saham, jumlah saham beredar, dan total ekuitas saham.



Gambar 5. Tingkat Perhitungan Market Value Added (MVA) pada Bank BRI dan Bank Mandiri tahun 2015-2017

Dari grafik tersebut diketahui bahwa *Market Value Added* (MVA) yang dihasilkan Bank BRI dan Bank Mandiri berbeda pada tahun 2015-2017. Grafik kedua bank tersebut mengalami kenaikan, namun peningkatan yang terjadi pada Bank BRI jauh berada dibawah Bank Mandiri. Hal ini dikarenakan harga saham Bank Mandiri jauh lebih tinggi dibandingkan dengan Bank BRI, sehingga mempengaruhi nilai MVA. Dengan demikian, adanya nilai MVA yang positif ($MVA > 0$) pada Bank BRI dan Bank Mandiri menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menciptakan nilai bagi pasar dan pemilik modal karena perusahaan dapat menghasilkan tingkat pengembalian yang melebihi tingkat biaya modalnya.

Dari perhitungan *Market Value Added* (MVA) yang dihasilkan Bank BRI bernilai positif, yaitu pada tahun 2015 sebesar Rp 34.801.907.164.321, meningkat pada tahun 2016 yaitu sebesar Rp 57.084.636.282.282, dan mengalami lompatan kenaikan yang drastis pada tahun 2017 sebesar Rp 448.978.583.352.793. Hasil MVA tersebut berbeda dengan MVA Bank Mandiri yang lebih tinggi dan lebih konstan dibandingkan Bank BRI. Pada tahun 2015, hasil MVA Bank Mandiri menunjukkan sebesar Rp 107.916.547.173.284, kemudian meningkat pada tahun 2016 sebesar Rp 135.053.179.979.045 hingga terakhir pada tahun 2017 sebesar Rp 373.333.163.321.868. Berdasarkan laporan keuangan yang dirilis Bank BRI, kondisi pasar modal di Indonesia pada tahun 2016 mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya yang ditandai dengan kenaikan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebesar 15% dibandingkan tahun 2015 dengan mencapai level 5.297 naik 703 poin dari posisi tahun sebelumnya yang berada di level 4.593. Sedangkan pada tahun 2017 juga mengalami peningkatan ditandai dengan kenaikan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebesar 20%, atau mencapai mencapai level 6.356 dari posisi tahun sebelumnya yang berada di level 5.297. Kenaikan ini terutama didorong oleh sektor Jasa Keuangan (JAKFIN).

Komparasi Kinerja Keuangan Bank BRI dan Bank Mandiri Ditinjau dari EVA, FVA, dan MVA Tahun 2015-2017

Jika dilihat dari nilai EVA yang dihasilkan, kinerja Bank Mandiri belum sebaik Bank BRI karena laba bersih yang dihasilkan Bank Mandiri tidak sebesar Bank BRI dalam menutupi biaya modal atas ekuitas yang dikeluarkan oleh perusahaan. Perusahaan berhasil meningkatkan pengembalian atas modal yang ditanam di dalam perusahaan sehingga meningkatkan kekayaan pemegang saham. Namun dari segi nilai tambah finansial (FVA) dan nilai tambah pasar (MVA), kinerja Bank Mandiri lebih baik dibandingkan Bank BRI. Kinerja keuangan Bank Mandiri lebih baik dalam mempertimbangkan kontribusi aset tetapnya untuk menghasilkan laba perusahaan. Begitu pula dalam menciptakan nilai bagi pasar dan pemilik modal, Bank Mandiri mampu menghasilkan tingkat pengembalian atas biaya modalnya lebih tinggi dibandingkan Bank BRI.

Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa Bank Mandiri telah berhasil menciptakan kinerja keuangan yang baik dari segi *Financial Value Added* (FVA) dan *Market Value Added* (MVA). Namun Bank Mandiri perlu meningkatkan kinerjanya kembali dalam menghasilkan laba bersih, sehingga mampu menutupi biaya modal atas ekuitas yang dikeluarkan perusahaan.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Studi komparasi kinerja keuangan pada Bank BRI dan Bank Mandiri Tahun 2015-2017 dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Ditinjau berdasarkan metode *Economic Value Added* (EVA) tahun 2015-2017 diketahui bahwa dilihat berdasarkan grafik peningkatan nilai EVA yang terjadi diantara kedua bank tersebut tahun 2015-2017, grafik Bank BRI menunjukkan kecenderungan kenaikan yang konstan dibandingkan grafik Bank Mandiri yang cenderung fluktuatif. Hal ini dikarenakan Hal ini dikarenakan nilai NOPAT dan biaya modal yang rendah sehingga nilai EVA perusahaan pun menurun. Dengan demikian, adanya nilai EVA yang positif ($EVA > 0$) pada Bank BRI dan Bank Mandiri menunjukkan bahwa perusahaan telah mampu memberikan nilai tambah ekonomis dan berhasil menghasilkan kinerja keuangan yang efektif dan efisien.
- b. Ditinjau berdasarkan metode *Financial Value Added* (FVA) tahun 2015-2017 diketahui bahwa grafik kedua bank tersebut mengalami kenaikan, namun peningkatan yang terjadi pada Bank BRI jauh berada dibawah Bank Mandiri. Hal ini dikarenakan nilai *Equivalent Depreciation* Bank Mandiri lebih kecil dibandingkan Bank BRI, sehingga laba usaha setelah pajak (NOPAT) dan depresiasi (D) yang dihasilkan tidak mampu menutupi *Equivalent Depreciation* lebih baik. Dengan demikian, adanya nilai FVA yang positif ($FVA > 0$) pada Bank BRI dan Bank Mandiri menunjukkan bahwa terjadi nilai tambah finansial bagi perusahaan.
- c. Ditinjau berdasarkan metode *Market Value Added* (MVA) tahun 2015-2017 diketahui bahwa grafik peningkatan MVA yang terjadi diketahui bahwa grafik kedua bank tersebut mengalami kenaikan, namun peningkatan yang terjadi pada Bank BRI jauh berada dibawah Bank Mandiri. Hal ini dikarenakan harga saham Bank Mandiri jauh lebih tinggi dibandingkan dengan Bank BRI, sehingga mempengaruhi nilai MVA. Dengan demikian, adanya nilai MVA yang positif ($MVA > 0$) pada Bank BRI dan Bank Mandiri menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menciptakan nilai bagi pasar dan pemilik modal karena perusahaan dapat menghasilkan tingkat pengembalian yang melebihi tingkat biaya modalnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dari kedua bank tersebut, diketahui bahwa kinerja keuangan Bank Mandiri lebih baik dibandingkan Bank BRI. Kinerja keuangan Bank Mandiri lebih baik dalam mempertimbangkan kontribusi aset tetapnya untuk menghasilkan laba perusahaan. Begitu pula dalam menciptakan nilai bagi pasar dan pemilik modal, Bank Mandiri mampu menghasilkan tingkat pengembalian atas biaya modalnya lebih tinggi dibandingkan Bank BRI. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa Bank Mandiri telah berhasil menciptakan kinerja keuangan yang baik dari segi *Financial Value Added* (FVA) dan *Market Value Added* (MVA). Namun Bank Mandiri perlu meningkatkan kinerjanya kembali dalam menghasilkan laba bersih, sehingga mampu menutupi biaya modal atas ekuitas yang dikeluarkan perusahaan.

5.2 Saran

Diharapkan bagi perbankan di Indonesia mampu meningkatkan nilai tambah ekonomis, nilai tambah finansial, dan pengembalian atas modal yang ditanamkan oleh pemegang saham. Untuk penelitian selanjutnya hendaknya menambah jumlah sampel penelitian sehingga dapat merepresentasikan industri perbankan, baik Bank Umum Milik Pemerintah maupun bank milik swasta.

Daftar Pustaka

- [1] Adiguna, Irena Neysa, dkk. 2017. *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2015*. Jurnal EMBA Vol.5 No.2 Juni 2017.
- [2] Alverniatha, Nora dan Samuel Dossugi. Tanpa tahun. *Analisis Perbandingan Economic Value Added (EVA) Dan Financial Value Added (FVA) Sebagai Alat Ukur Penilaian Kinerja Keuangan Pada Industri Perkebunan Di Bursa Efek Indonesia*. Journal of Applied Finance and Accounting 3(1).
- [3] Apriyadona, Richo dan Rohmawati Kusumaningtiyas. 2014. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Bank Syariah Dan Bank Konvensional Dengan Metode Economic Value Added*. Jurnal Ilmu Manajemen Volume 2 Nomor 1 Januari 2014.
- [4] Bacidore, J., John, B., Todd, M., and Anjan, T. 1997. *The Search for The Best Financial Performance Measure*. Financial Analysis Journal, Vol. 53, No. 3 (May/June: 1120).
- [5] Brigham, Eugene F., & Joe F. Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Buku 2, Edisi 11*. Jakarta: Salemba Empat.
- [6] Dewi, Meutia. 2017. *Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Metode EVA (Economic Value Added) (Studi Kasus pada PT. Krakatau Steel Tbk Periode 2012-2016)*. Jurnal Manajemen Dan Keuangan, Vol. 6, No. 1, Mei 2017.
- [7] Fahmi, Irham . 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- [8] Iramani, Rr dan Erie Febrian. (2005). *Financial Value Added: Suatu Paradigma dalam Pegukuran Kinerja dan Nilai Tambah Perusahaan*. Jurnal Akuntansi & Keuangan, Vol. 7, No. 1, Mei 2005.
- [9] Keown, Arthur J., David F. Scott., John. Martin., & J. William Petty. 2010. *Manajemen Keuangan, Prinsip dan Penerapan, Edisi Kesepuluh, jilid 2*. Jakarta: Indeks.
- [10] Margaretha, Farah. 2011. *Manajemen Keuangan untuk Manajer Nonkeuangan*. Jakarta : Erlangga.
- [11] Mursalim. 2009. *Economic Value Added dan Market Value Added Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Keuangan dan Perbankan Vo. 13 No. 3, September 2009.
- [12] Novianti. 2017. *Kinerja Keuanga Dengan Metode Economic Value Added (EVA) dan Financial Value Added (FVA) Pada PT. Samudra Indonesia, Tbk*. Bisma, Vol. 1, No. 12, April 2017.
- [13] Prassetya, Yoga. 2015. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Bank Mandiri Dan Bank Rakyat Indonesia Berdasarkan Metode Economic Value Added Dan Market Value Added Pada Tahun 2011-2013*. e-Proceeding of Management : Vol.2, No.1 April 2015.
- [14] Prof. Kuncoro, Mudrajad, Ph.D. 2013. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta : Erlangga.
- [15] Simbolon, Ratih F.D, dkk. 2014. *Analisis Economic Value Added (EVA) Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan*. Jurnal Administrai Bisnis (JAB) Vol.8 No. 1 Februari 2014.
- [16] Umboh, David J. dkk. 2015. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Economic Value Added Pada PT. Media Nusantara Citra Tbk dan PT. Surya Citra Media Tbk Periode Tahun 2010-2014*. Jurnal EMBA Vol. 3 No. 2 Juni 2015.
- [17] Young, S., & Stephen O'Byrne. 2001. *EVA and Value Based Management: A Practical Guide to Implementation*. United States: McGrawn-Hill.
- [18] Zulvina, Rakhmi Ayu dan Musdholifah. 2010. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) Pada PT Unilever Tbk*. AKRUAL 1(2) (2010).